

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 3 KALIWUNGU TAHUN AJARAN 2013/2014

Nurul Latifatul Inayati

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: Inayati_nurullatifatul@yahoo.com



ABSTRAK

Kepala sekolah mempunyai peranan sebagai educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator dan entrepreneur serta bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama: pelaksanaan peran kepala sekolah di sekolah tersebut selama ini secara umum sudah baik. Peran sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, supervisor, leader, motivator telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian peran sebagai entrepreneur/innovator belum secara maksimal dilakukan, karena di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terkendala oleh dana yang terbatas untuk kelengkapan sarana prasarana sekolah, kurangnya fasilitas bimbingan belajar siswa. Kedua: profesionalisme guru di sekolah tersebut selama ini secara kuantitas telah memiliki jumlah guru yang cukup dan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang ajar. Dilihat dari segi kualitas kinerja secara umum cukup disiplin dan lincah. Ketiga: upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut dengan membuat perencanaan kerja sekolah jangka

4 tahun dan 1 tahun dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru meliputi: pembinaan kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja, menyediakan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan diri, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, workshop, diklat, pendidikan lanjut, dan program sertifikasi guru.

Kata kunci: peran kepala sekolah; profesionalisme guru; upaya peningkatan profesionalisme guru.

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Pernyataan yang sama juga dijelaskan dalam *journal international of education* bahwa:

principal's job is about creating a culture in which principal's and teachers lead together with support and encouragement of their administrators.¹

Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya.² Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, innovator, supervisor dan motivator.³

¹Nancy Akert and Barbara N. Martin, *Journal International of Education The Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*, Vol. 4, No 4, 23 Agustus 2012.

²Untuk ini lihat Syaiful, Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 93.

³Untuk paparan lengkap mengenai peran dan tugas kepala sekolah lihat Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98.

Kepala sekolah juga merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.⁴ Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah. Hal yang sama dijelaskan oleh *Journal of In-Service Education, Volume 26, Number 2, 2000*⁵ bahwa: *School principals' ability to influence the structure, culture and mission of the school is well documented in the literature. Creating a vibrant and successful learning community is a collaborative venture among all staff in any school. School principals' leadership in the area of teacher professional development is critical to the creation and*

success of a school learning community.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus. Dalam jurnal *international education* juga menjelaskan bahwa “*teachers are the key agents when it comes to changing classroom practice. They are the final policy brokers*”.⁶

Profesionalisme dan sikap profesional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya akan berdampak terhadap munculnya etos kerja yang unggul.⁷ Sedangkan profesionalisme guru adalah kondisi, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan

⁴Lihat Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Firuz Media, 2012), hlm. 41.

⁵Paul V, Bredeson and Olof Johansson *Journal of In-Service Education the School Principal's Role in Teacher Professional Development, Volume 26, Number 2, 2000*.

⁶Hilda, Borko, dll, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).

⁷Lihat Ali, Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 32.

pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Dalam *international journal of education* dijelaskan bahwa: *professionalism requires three essential characteristic: high levels of professional knowledge, skills and dispositions* (profesionalisme mencakup tiga unsur: pengetahuan yang tinggi, ketrampilan dan tempat yang layak/gaji yang layak).⁸

Selain itu disebutkan dalam jurnal pendidikan bahwa *“teachers see the pedagogical and moral tasks as an important part of their job and this is apparent not only quantitative data but also from the qualitative research findings. Teacher often try to place themselves in the position of the students to understand the personalities of the students.”*⁹

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kualitas guru, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator maupun sebagai motivator. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan

segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka kepala sekolah mempunyai peranan sebagai *educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator* dan *entrepreneur* serta bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.

SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah lembaga pendidikan yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Majelis Muhammadiyah DIKDASMEN Kendal, terletak di Jalan Raya Timur 75 A Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu adalah sekolah yang terakreditasi A dan merupakan

⁸Minsun Shin, *Journal International of Education Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*, Vol.4, No 4, 14 Juni 2012.

⁹Cees A, Klaassen, *an International Journal of Research and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).

salah satu sekolah yang paling bagus dibandingkan sekolah yang sejenis yang ada di Sub Rayon Kendal. Indikasi keberhasilan SMP ini dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya bangunan sekolah yang bagus, sarana prasarana sekolah yang memadai, minat peserta didik yang tinggi untuk bersekolah di SMP ini dan juga faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga menjadi salah satu sekolah yang dipercaya oleh masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, Bagaimanakah profesionalisme guru selama ini dan Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, mendeskripsikan profesionalisme guru selama ini, mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

2. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu karena dilihat dari beberapa faktor diantaranya bangunan sekolah yang bagus, sarana prasarana sekolah yang memadai, minat peserta didik yang tinggi untuk bersekolah di SMP ini dan juga faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesemua hal tersebut apakah didukung oleh kualitas dan profesionalisme SDM, sehingga menjadi salah satu sekolah yang dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu penelitian ini akan menjelaskan apakah keadaan sekolah tersebut juga didukung dengan profesionalisme SDM nya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif.¹⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, profesionalisme guru selama ini serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

10 Lihat Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

pendekatan fenomenologis.¹¹ Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui berbagai keadaan tentang pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, profesionalisme guru selama ini dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu.

Dalam penelitian ini sumber data dapat dikategorikan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder.¹² Sumber data primer dapat diperoleh dari wawancara dengan responden, yaitu kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari: dokumen, rekaman, arsip, dan termasuk hasil pengamatan langsung (observasi) meliputi sejarah sekolah, visi misi sekolah, keadaan sarana prasarana sekolah, program kerja kepala sekolah, peran kepala sekolah, kegiatan guru serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang

situasi sosial tersebut dengan menggunakan sampel bertujuan/*purposive sampling*.¹³ Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel bertujuan adalah kepala sekolah, dan sebagian guru yang diwakili oleh guru wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 1 guru bidang studi.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang menjadi perencanaan, pengumpulan data, analisis dan akhirnya membuat kesimpulan dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:1) Metode Wawancara (*Interview*), wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah, dan upaya peningkatan profesionalisme guru dan sebagian guru mengenai peran kepala sekolah, profesionalisme guru selama ini dan upaya peningkatan profesionalisme guru. 2) Metode Observasi, peneliti melakukan observasi berperan dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan diri dalam kegiatan subjek yang

¹¹Lihat Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9.

¹²Untuk ini, lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

¹³Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 216.

sedang diteliti.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sarana dan prasarana, serta kondisi umum yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. 3) Metode Dokumentasi, dokumentasi digunakan peneliti untuk memperjelas situasi dan melengkapi data penelitian tentang sejarah berdirinya, visi, misi sekolah, prestasi sekolah, struktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, data sarana prasarana.¹⁵ Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability*.

Metode Analisis Data, Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas

dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁶

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini digunakan tiga teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teori. Teori yang pertama adalah teori tentang peran kepala sekolah dari Mulyasa¹⁷, Husaini Usman¹⁸, Depdiknas¹⁹ dan Daryanto²⁰. Teori yang kedua adalah teori tentang profesionalisme guru dari Suyanto dan Djihad Hisyam dalam Momon Sudarma²¹, dalam Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen²² dan dalam Sudarwan Danim²³. Teori yang ketiga adalah teori mengenai upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru

¹⁴Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 227.

¹⁵Lihat juga Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 216.

¹⁶Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

¹⁷Lihat Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 99.

¹⁸Lihat juga Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 277-278.

¹⁹[Http://www.depdiknas.go.id/inlink](http://www.depdiknas.go.id/inlink). (accessed 9 Feb 2003).Diakses tanggal 30 Desember. Jam 07.44 WIB.

²⁰Lihat Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 8.

²¹Lihat Momon, Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 132.

²²Lihat *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 14*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 9.

²³Lihat dalam Sudarwan, Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 67.

dari Mulyasa²⁴, Balitbang Diknas²⁵, Maslow²⁶, Suparlan²⁷, Sudarwan Danim²⁸, Suyanto dan Asep Djihad²⁹.

Teori yang pertama akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang peranan kepala sekolah, teori kedua akan digunakan untuk menganalisis tentang profesionalisme guru dan teori ketiga akan digunakan untuk menganalisis mengenai upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru. Penjelasan secara rinci untuk ketiga teori tersebut akan dibahas secara terpisah pada bagian lain.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari review teori peran kepala sekolah yang meliputi peran kepala sekolah sebagai EMASLIMC (pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* dan *climator*).

Bagian lain adalah *review* tentang profesionalisme guru. Dalam *review* ini akan dijelaskan mengenai kompetensi-kompetensi dan kualifikasi dari guru tersebut sehingga memenuhi syarat untuk menjadi guru

profesional. Hal terakhir adalah *review* tentang upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru yang mencakup beberapa cara untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti: melalui jalur pendidikan lanjut, diskusi guru, diklat, seminar, *workshop*, menyediakan kebutuhan akan aktualisasi diri dan pengembangan diri, memberi motivasi, penghargaan kerja, menjaga hubungan baik, pembinaan disiplin, pemenuhan kebutuhan seperti gaji dan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, dan jalur sertifikasi.

Hasil Penelitian dan Analisis Data

Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan dan mempunyai peran sebagai pendidik, sebagaimana yang dipaparkan di bab III bahwa kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu telah memberi contoh dalam mengajar yang baik, seperti membolehkan menggunakan metode pembelajaran aktif di kelas, memberi arahan kepada guru dalam membuat persiapan guru sebelum mengajar di

²⁴Lihat Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 141.

²⁵Lihat Dalam Suyanto, dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 39-40.

²⁶Lihat Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 254-258.

²⁷Lihat Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 164-174

²⁸Lihat Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

²⁹Lihat Suyanto, dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 41. Lihat juga dalam Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 79.

kelas seperti RPP dari awal sampai akhir, setelah itu melakukan penilaian secara transparan terhadap kinerja guru. Penilaian tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan assessor dari guru senior, selain itu juga kepala sekolah berusaha menjaga hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa pada Bab II tentang peran kepala sekolah sebagai *educator* yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, mampu menciptakan suasana atau iklim yang kondusif bagi warga di sekolah dan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, menyusun program sekolah baik yang berupa program pengembangan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, serta mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa

dan Husaini Usman pada Bab II tentang peran kepala sekolah sebagai *manager* di sekolah. Manajerial kepala sekolah digunakan untuk membuat perencanaan dan menyusun program sekolah baik yang berupa program pengembangan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, sampai dengan evaluasi program-program sekolah. Hal tersebut mempermudah kepala sekolah dalam mengawasi setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

Pada bab III telah dijelaskan bahwa di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu semua tentang kearsipan sudah ditata dengan baik oleh tiap bagian yang diketahui oleh wakil kepala sekolah tiap bagian dan bagian tata usaha (TU), walaupun begitu kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu tetap melakukan pengecekan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa dan Husaini Usman pada Bab II mengenai peran kepala sekolah sebagai *administrator* yang berhubungan erat dengan kegiatan pencatatan/pengarsipan setiap program sekolah. Mulai dari administrasi program yang diadakan oleh bagian kurikulum, peserta didik, keuangan, personalia, dan sarana prasarana sekolah.

Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu mensupervisi pekerjaan yang telah dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan agar ke depannya bisa

lebih baik. Setiap program kerja sekolah harus dilakukan supervisi. Semua program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan baik dari setiap bidang harus disupervisi. Tidak hanya supervisi saja, tetapi juga dilakukan audit dari atasan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori pada Bab II, dari Husaini Usman, Mulyasa dan Daryanto tentang peran sebagai *supervisor*; sebagai *supervisor*, kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Karena supervisi berguna untuk perbaikan program-program kerja yang akan datang dan akan mempermudah dalam pelaksanaannya.

Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu berusaha untuk selalu menjaga komunikasi dengan para warga sekolah. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan mempermudah untuk memimpin para anggota agar tercipta suatu kerjasama yang baik, kepala sekolah sebagai pemimpin di sini telah melakukan komunikasi timbal balik/komunikasi dua arah. Hal tersebut mempermudah penyampaian informasi. Dalam pengambilan keputusan ada yang diputuskan berdasarkan musyawarah terutama hal yang terkait masalah sekolah.

Hal tersebut di atas sesuai dengan penjelasan pada Bab II, teori dari Mulyasa dan Husaini Usman, bahwa kepala sekolah sebagai

leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan dapat memberikan contoh yang baik bagi tenaga kependidikan lain dan dapat berpengaruh pada hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dengan seluruh warga di sekolah.

Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu telah memberlakukan peraturan untuk setiap orang untuk bertegur sapa, setiap pagi menyambut kedatangan siswa dengan ramah, nilai kesopanan dikedepankan, basis agama lebih diutamakan, tadarus sebelum pembelajaran, mengkomunikasikan setiap permasalahan, mendiskusikan informasi atau pengetahuan yang baru.

Hal yang dijelaskan di atas sesuai dengan Bab II, teori yang dikemukakan oleh Husaini Usman dan Depdiknas tentang peran sebagai pencipta iklim kerja/*climator*; sebagai *climator* kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 berusaha mencari dana untuk kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dengan cara membuat proposal untuk diajukan ke lembaga yang lebih tinggi seperti dinas pendidikan, kerjasama koperasi lain, MOU dengan beberapa Bank seperti BPD Jateng, BMT, BKK, SIMAPA. Selain itu terkait dengan peningkatan kualitas guru, mendelegasikan guru apabila ada pelatihan dan pengembangan kemampuan guru. Inovasi yang telah dilakukan dalam hal *multiple intellegency* dan pengadaan alat baru untuk kehadiran guru/absensi, serta unggul dalam bidang non akademik seperti volley, marching band, futsal dan basket. Jadi ketika guru datang secara otomotis sudah dapat diketahui oleh alat tersebut.

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa peran sebagai *entrepreneur* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu belum berjalan dengan maksimal karena menurut Bab II, teori dari Husaini Usman dan Depdiknas, bahwa kepala sekolah harus kreatif, mampu membaca peluang, berani mengambil resiko dengan perhitungan yang matang, mampu belajar dari kesalahan, kerja ulet, hemat dan mampu memasarkan sekolah agar banyak siswanya. Selain Husaini Usman, Mulyasa juga menjelaskan tentang tentang peran sebagai *innovator*. Inovasi-inovasi baru dan maju yang dilakukan

secara terus-menerus oleh kepala sekolah akan berdampak positif bagi perkembangan sekolah ke depannya. Sekolah yang baik akan lebih diminati warga.

Mulyasa, pada Bab II telah menjelaskan dalam teorinya tentang peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sekolah memberikan motivasi kepada staff, guru dan karyawan adalah untuk mengerahkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Kepala sekolah juga mengetahui setiap potensi yang ada pada diri staff, guru dan karyawan. Memotivasi untuk mengikuti MGMP sekolah. Selain itu berusaha mengarahkan dalam setiap pekerjaan dan lingkungan kerja agar terasa nyaman, kepala sekolah memberi motivasi kepada anggotanya agar meningkatkan kedisiplinan waktu dan mengajar, motivasinya melalui pemberian dorongan dan dukungan untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Secara kuantitas guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu cukup memadai, setiap mata pelajaran ada guru masing-masing bidang studi. Kualitas kinerja atau etos kerja yang dimiliki oleh guru sudah cukup bagus karena melihat dari sisi pendidikannya ada yang S1 dan juga S2.

Hal tersebut di atas sependapat dengan teori dari Husaini Usman pada Bab II yang menyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diembankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan.

Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan seperti kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 91 dan teori yang dikemukakan oleh Suyanto dan Djihad Hisyam pada bab II.

Upaya peningkatan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan kerja sekolah dalam jangka 4 tahun dan jangka 1 tahun khusus dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sebagai upaya dalam pencapaian sasaran atau

tujuan sekolah bidang pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut telah sesuai dengan Bab II, teori dari Mulyasa tentang peran manajerial kepala sekolah yaitu menyusun perencanaan untuk program ke depan guna mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu:
 - a) Pembinaan kedisiplinan kerja,
 - b) Pemberian motivasi dan penghargaan,
 - c) Menjalin hubungan kerja yang baik sehingga merasa memiliki dan dimiliki,
 - d) Pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja (rasa aman),
 - e) kebutuhan akan aktualisasi dan pengembangan diri,
 - f) Mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, *workshop*, pembinaan profesi baik yang dilaksanakan dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah dan pendidikan lanjut,
 - g) Program sertifikasi guru untuk menunjang kinerja guru yang baik.Hal tersebut sesuai dengan teori dari beberapa ahli yaitu: Mulyasa, Kunandar, A. Piet Suhertian, Jamal Ma'mur A, Ali Mudlofir, Abraham Maslow, Suyanto dan Asep Djihad, PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Undang-undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen dan beberapa jurnal terkait.

Simpulan

Pertama: pelaksanaan peran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu selama ini secara umum sudah baik, peran sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, *supervisor*, *leader*, *climator*/pencipta iklim kerja kondusif, dan motivator telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian peran sebagai *entrepreneur/innovator* belum secara maksimal dilakukan karena di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu terkendala oleh ketersediaan dana yang terbatas untuk kelengkapan sarana prasarana sekolah, kurangnya bimbingan belajar siswa sehingga apabila mengikuti perlombaan bidang akademik selalu kalah oleh sekolah negeri, tetapi menonjol pada bidang non akademik.

Kedua: profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu selama ini secara kuantitas telah memiliki jumlah guru yang cukup, setiap guru mengajar telah disesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya. Dilihat dari segi kualitas kinerja di sekolah tersebut secara umum cukup disiplin dan lincah, tetapi masih ada beberapa guru yang memiliki kekurangan dan perlu diperbaiki kualitas kinerjanya dengan memberi pelatihan dan arahan dari berbagai pihak yang terkait agar kualitas

kinerjanya menjadi bagus.

Ketiga: upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dengan membuat perencanaan kerja sekolah dalam jangka 4 tahun dan jangka 1 tahun khusus dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan sebagai usaha dalam pencapaian sasaran atau tujuan sekolah bidang pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru yang meliputi: pembinaan kedisiplinan kerja dimulai dari diri individu kepala sekolah dan para anggotanya, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik sehingga merasa memiliki dan dimiliki, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja (rasa aman), menyediakan kebutuhan akan aktualisasi diri dan pengembangan diri, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, *workshop*, diklat, pembinaan profesi baik yang dilaksanakan dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah dan pendidikan lanjut, program sertifikasi guru untuk menunjang kinerja guru yang baik.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Peran kepala sekolah yang dilakukan dengan baik dapat berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Semakin baik peran yang dilakukan kepala sekolah, maka yang dipimpinnya pun dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

2. Implikasi Praktis

Memperhatikan simpulan dalam penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, maka dapat diketahui bahwa: *Pertama*: pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, *leader* dan *climator* telah dapat dilaksanakan dengan baik di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Adapun peran sebagai *entrepreneur/innovator* akan dapat dilaksanakan dengan baik di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu jika tersedia dana/anggaran yang tidak terbatas dari instansi yang lebih berwenang agar dapat berdampak pada terlaksananya semua ide yang membangun, memfasilitasi siswa dengan guru bimbingan belajar yang profesional agar meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Kedua: jika menginginkan kualitas dan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu yang semakin baik dan meningkat maka harus diupayakan melalui berbagai upaya pengembangan diri guru seperti pelatihan-pelatihan (*workshop*, diklat, seminar, MGMP), motivasi, penghargaan, dan jaminan kesejahteraan dan keamanan. *Ketiga*: jika upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut secara kontinuitas dilaksanakan, maka profesionalisme guru akan tetap meningkat dan berdampak pada suksesnya setiap lini pendidikan di sekolah.

Saran

Memperhatikan temuan dalam penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

- a. Diharapkan untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru, meningkatkan kreatifitas, serta berusaha meningkatkan kemajuan sekolah dengan meningkatkan peran kewirausahaannya. Maka dari itu kepala sekolah wajib mengikuti dan memperbanyak

pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan peran sebagai *entrepreneur* dan peran sebagai *innovator* di sekolah yang dipimpinnya serta memberbanyak peluang untuk mengadakan kerja sama dengan instansi-instansi yang dapat membantu.

- b. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan keikutsertaan guru dalam pelatihan, *workshop*, pembinaan karier, pelatihan pembelajaran *active learning* serta memfasilitasi dengan segala kemudahan.

2. Bagi guru

- a. Selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru yang harus dimiliki terutama kompetensi pedagogik,

karena masih ada sebagian guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

- b. Menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dan menghindari penggunaan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Ikut serta dalam setiap kegiatan peningkatan profesionalisme dan pengembangan diri guru agar berdampak positif bagi karir sebagai guru.

3. Bagi Dinas Pendidikan/Majelis Dikdasmen

Mengusahakan dan memfasilitasi setiap sekolah terutama hal yang berkaitan dengan anggaran/dana yang mencukupi untuk setiap rencana yang telah disepakati sekolah agar sekolah menjadi semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy, Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samino. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Firuz Media.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarwan, Danim dan Suparno. 2009. *Manajemen Kepemimpinan Transformal Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto, dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tim FKIP UMS. 2002. *Manajemen Pendidikan Pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran, (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta CV. AIPI (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia).
- Rancangan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Http://www.depdiknas.go.id/inlink](http://www.depdiknas.go.id/inlink). (accessed 9 Feb 2003). Diakses tanggal 30 Desember. Jam 07.44 WIB.
- Cees A, Klaassen, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).
- Hilda, Borko, dll, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).
- Nancy Akert and Barbara N Martin. *Journal International of Education The Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*. Vol. 4. No 4. 23 Agustus 2012.
- Minsun Shin. *Journal International of Education Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*. Vol. 4. No 4. 14 Juni 2012.
- Paul V, Bredeson and Olof, Johansson. 2000. *Journal of In-Service Education the School Principal's Role in Teacher Professional Development. Volume 26. Number 2*. Desember 2006.